

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Aspek Motivasi**

##### **1. Landasan Motivasi Belajar**

Landasan motivasi belajar merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada temuan-temuan dari hasil penelitian para ahli dan pakar yang dipandang kompeten dalam bidang motivasi belajar, didukung oleh data dan argumentasi rasional ilmiah yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan pengetahuan, logika, metodologi, argumentasi rasa dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Disamping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui:

a. Teori *Insting*

Menurut teori ini tindakan manusia dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan, sehingga dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa di pelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

b. Teori *Fisiologis*

Teori ini juga disebutnya "*Behaviour theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau

---

<sup>2</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 331

disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

c. Teori *Psikoanalitik* (Freud)

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

Selain teori diatas ada juga empat prespektif lama mengenai motivasi yang terkait dengan pembelajaran yaitu:<sup>3</sup>

a. Teori Dorongan

Teori ini berasal dari teori fisiologi. Teori ini diperluas untuk mencakup kebutuhan psikologi. Woodworth (1918) mendefinisikan teori dorongan yaitu:

“Dorongan sebagai desakan internal yang ada untuk menjaga tingkat optimal keseimbangan tubuh. Ketika seseorang atau hewan kekurangan elemen dasar, misalnya makanan, udara dan air. Hal ini akan mengaktifkan dorongan yang menyebabkan seseorang itu atau hewan merespons. Dan dorongan akan hilang ketika elemen terpenuhi.”

b. Teori Pengkondisian

Teori ini menjelaskan motivasi dalam hal respon yang dimunculkan oleh stimulus (pengkondisian klasik) atau hilang karena

---

<sup>3</sup>Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Prespektif Pendidikan edisi keenam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet.I, hal.477-482

kehadiran stimulus (pengkondisian fungsi). Dalam model pengkondisian klasik, sifat-sifat motivasi atas *unconditioned stimulus* (UCS-stimulus tak terkondisi) dihubungkan pada *conditioned stimulus* (CS-stimulus yang dikondisikan) melalui pemasangan yang berulang. Pengkondisian terjadi ketika CS membawa respons yang dikondisikan CR di tengah ketiadaan UCS. Hal ini merupakan cara pasif motivasi karena mendalilkan bahwa ketika pengkondisian terjadi, CR di munculkan ketika CS hadir. Pengkondisian bukanlah proses otomatis melainkan tergantung pada informasi yang disampaikan pada individu mengenai kecenderungan UCS yang terjadi ketika CS dihadirkan.

c. Teori Konsistensi Kognitif

Teori ini mengasumsikan bahwa motivasi berasal dari interaksi kognisi dan perilaku. Teori ini bersifat *homostatic* karena mengatakan bahwa ketika ketegangan terjadi diantara elemen, masalah harus dipecahkan dengan membuat kognisi dan perilaku menjadi konsisten satu sama lain. Dua sudut pandangnya yang mapan adalah teori keseimbangan dan teori disonansi kognitif.

d. Teori Humanistik

Teori ini membahas kemampuan dan potensi orang-orang saat mereka memilih dan mencari kontrol atas hidup mereka. Ahli teori humanistik membuat asumsi-asumsi tertentu. Asumsi pertama yaitu bahwa penelitian terhadap seseorang merupakan holistik untuk memahami orang kita harus mempelajari perilakunya, pikiran dan

perasaan mereka. Asumsi kedua bahwa pilihan manusia, kreativitas dan aktualisasi diri merupakan area penting untuk diteliti.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang berkerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

---

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 82-83

## 2. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan, yang terdapat dalam diri individu dan menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>5</sup> Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiangan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Apabila suatu kebutuhan ini dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.<sup>6</sup>

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.100

<sup>6</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.131-132

- energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
  - c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>7</sup>

### **3. Urgensi Motivasi Belajar**

Maslow meyakini bahwa tindakan disatukan oleh pengarahan yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Perilaku bisa menunjukkan beberapa fungsi secara berkesinambungan. Misalnya, menghadiri pesta bisa memuaskan kebutuhan akan kepercayaan diri dan interaksi sosial.

---

<sup>7</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.73-74

Maslow merasa bahwa teori pengkondisian tidak menangkap kompleksitas perilaku manusia. Untuk mengatakan bahwa seorang bersosialisasi di pesta karena dia pernah dipaksa untuk melakukannya gagal memperlihatkan terkini yang sosialisasi mainkan bagi orang tersebut.

Kebanyakan tindakan manusia menampilkan usaha untuk memuaskan kebutuhan. Kebutuhan ditingkatan yang lebih rendah harus dipenuhi secara cukup sebelum kebutuhan di urutan yang lebih tinggi bila mempengaruhi perilaku.

- Kebutuhan fisiologi, urutan terbawah dalam hierarki, terkait dengan kebutuhan pada makanan, udara dan air. Kebutuhan ini dipenuhi bagi kebanyakan orang sepanjang waktu, tetapi kebutuhan ini menjadi penting ketika tidak terpenuhi.
- Kebutuhan keamanan, yang mencakup keamanan lingkungan, mendominasi dalam keadaan yang penuh bahaya. Orang-orang yang menyelamatkan diri dari banjir akan mengabaikan benda-benda yang berharga untuk menyelamatkan diri. Kebutuhan keamanan juga tercakup dalam aktivitas seperti menyimpan uang, mempertahankan pekerjaan, dan memiliki asuransi.
- Kebutuhan kebersamaan (cinta), kebutuhan ini termaksud memiliki hubungan akrab dengan orang lain, menjadi bagian dari kelompok, dan memiliki teman dekat dan kenalan. Rasa kepemilikan didapatkan

melalui pernikahan, komitmen antar pribadi, kegiatan suka rela, klub, gereja dan sejenisnya.

- Kebutuhan keyakinan terdiri dari keyakinan pada diri sendiri dan keyakinan pada orang lain. Kebutuhan ini terwujud dalam prestasi yang tinggi, kemandirian, pekerjaan yang kompeten, dan pengakuan dari orang lain.
- Kebutuhan dasar, kurangnya pemenuhan terhadap kebutuhan ini memunculkan definisi yang memotivasi orang untuk memenuhinya. Definisi yang parah atau berkepanjangan bisa menimbulkan masalah mental. Kebanyakan saraf yang terlibat bersama dengan elemen penentu kompleks lainnya, tidak terpenuhinya harapan akan keamanan, pada kebersamaan dan identifikasi, pada hubungan yang intim dan pada penghargaan dan harga diri.<sup>8</sup>

#### **4. Tipe-Tipe Motivasi Belajar**

Ada dua tipe motivasi yaitu:

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Thornburg berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik baru akan puas jika kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari

---

<sup>8</sup>Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Prespektif Pendidikan edisi keenam*,... hal. 482-483

dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini dinamakan ekstrinsik karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk meencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik tidak perlu dorongan dari luar karena dari dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang aktif berfungsi adanya perangsang dari luar diri seseorang.

## 5. Media Sebagai Motivasi Belajar

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Heinich (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan

---

<sup>9</sup>[https://eprints.uny.ac.id/BAB\\_2-10604227166.pdf](https://eprints.uny.ac.id/BAB_2-10604227166.pdf) diakses tanggal 14-03-2019 pukul 21:00.

tercetak (printed materials), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode.<sup>10</sup> Sedangkan menurut pandangan Musfiqon ialah “media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik dan nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”.<sup>11</sup>

Media pembelajaran terdiri dari dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Perangkat lunak (software) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (hardware) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut. Dengan demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukan peralatan, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.<sup>12</sup>

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada

---

<sup>10</sup>Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), cet. 2 hal. 10

<sup>11</sup>Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 28

<sup>12</sup>Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*,..., hal.10

siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap serta daya ingat siswa dalam belajar.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat di pahami bahwa media adalah sebagai perantara dalam proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa. Dengan begitu dapat mempermudah guru dalam meningkatkan keefektifan belajar dan memotivasi siswa terhadap belajar.

Macam-macam media pembelajaran:<sup>14</sup>

- a. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio.
- b. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti power point, foto, gambar, lukisan dan cetakan.
- c. Media audio-visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Seperti video, televisi dan film.

Manfaat media pembelajaran:<sup>15</sup>

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- b. Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, yang dapat membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- c. Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

---

<sup>13</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), cet. 2, hal. 206

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 124-125

<sup>15</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

d. Meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dapat di pahami bahwa macam-macam dan manfaat media sangat berpengaruh terhadap motivasi. Karena dengan bantuan media akan memudahkan guru dalam memotivasi siswa. Sehingga dalam pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan efektif.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:<sup>16</sup>

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berangsur dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya fikir dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara

---

<sup>16</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 89-92.

operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya).

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat memilih kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karna malam harinya begadang atau sakit.

d. Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari

penguasaan materi, cara menyampaikannya, dan menarik perhatian siswa.

Dapat peneliti simpulkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap siswa. Karena siswa membutuhkan adanya dorongan motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

## **B. Definisi Metode *Brainstorming***

Secara etimologi metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *modos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *modos* berarti jalan atau cara. Maka metode ini diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Aqib, “metode adalah cara yang digunakan untuk berbagi sesuatu atau berbagai teknik dan sumber daya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.<sup>17</sup> Selanjutnya menurut Sani “metode adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang praktis yang dapat digunakan demi tercapainya sebuah tujuan belajar dan pembelajaran.

### **1. Pengertian Metode *Brainstorming***

Metode *brainstorming* pertama kali dicetuskan oleh Alex Frackney Osborn yang berasal dari Bronx, New York (USA) pada tahun 1953

---

<sup>17</sup>Aqib Zainal, *Model-Model dan Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstuan (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 102

<sup>18</sup>Sani Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 90

dalam bukunya *Applied Imagination*. Pendapat para ahli mengenai metode *brainstorming*, sebagai berikut:

- a. Menurut Sani, metode *brainstorming* adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat.<sup>19</sup>
- b. Menurut Roestiyah, *brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar oleh guru dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru. Kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.<sup>20</sup>
- c. Menurut Rawlinson, *brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat.<sup>21</sup>

Metode *brainstorming* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Tugas guru dalam metode ini adalah memberikan suatu kepercayaan kepada peserta didik dalam kelompok kecil untuk mengeluarkan ide kreatif

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 203

<sup>20</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 73

<sup>21</sup>Diyah Nur Fauziyyah Amin, *Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*, Jurnal Pendidikan Sejarah vol. 5 No. 2 Juli 2016, hal. 4

mereka dalam memahami masalah. Pemahaman konsep yang baru tadi berasal dari peserta didik bukan guru lagi. Peserta didik dituntut mampu menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Disini peserta didik dituntut juga untuk aktif.

Metode pembelajaran *brainstorming* membawa siswa dari yang hanya diam dan menerima apa yang diperoleh dari seorang guru menjadi seorang siswa yang sibuk dengan menemukan pemecahan permasalahan. Dengan ini siswa dapat berinteraksi dengan teman sejawatnya untuk bertukar pendapat. Rasa percaya diri mulai tumbuh dan membuat siswa untuk berfikir kritis. Permasalahan yang diberikan guru perlahan akan siswa pecahkan dengan menemukan jalan keluar masalah dengan sendiri. Dengan begitu membuat siswa lebih ingat dan percaya diri untuk tidak menggantungkan pemikirannya dengan sekedar mengingat.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan sejumlah besar gagasan atau pendapat dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat dengan cara guru melontarkan suatu masalah kedepan kelas kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat atau memberikan komentar terhadap permasalahan yang ada.

---

<sup>22</sup>Muhammad Lukman Khakim, *Jurnal Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Aljabar*, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, hal. 5-6

## 2. Peraturan Dalam Melaksanakan Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* dirancang agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus mentaati aturan yang ditetapkan agar berhasil. Peraturan dalam melaksanakan metode *brainstorming* adalah:<sup>23</sup>

a. Tidak ada kritik

Guru tidak boleh mengkritik ide yang disampaikan dan setiap ide diperoleh/dicatat. Guru juga tidak boleh menilai atau mengkritik ide dalam tahap mengeluarkan ide. Penilaian ditangguhkan hingga tahap evaluasi.

b. Bebas dan santai

Setiap guru bebas untuk menyumbangkan ide setiap saat dan membangun ide-ide bagi dirinya.

c. Fokus pada kuantitas ide (bukan kualitas)

Tujuan kegiatan adalah untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin. Pada tahap awal kegiatan, sangat penting untuk menggali ide sebanyak mungkin tanpa memperhatikan kualitas ide yang disampaikan siswa.

d. Setiap ide harus dicatat

Setiap ide harus ditulis, walaupun bukan merupakan ide yang bagus atau mirip dengan ide yang telah disampaikan sebelumnya, asalkan dikemukakan dengan cara yang berbeda.

---

<sup>23</sup> Sani Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*,...hal.90

e. Inkubasi sebelum mengevaluasi

Siswa harus diberi kesempatan untuk berhenti atau istirahat setelah tahap mengemukakan ide.

### 3. Tahapan Dan Langkah Penggunaan Metode *Brainstorming*

Tahap yang dilakukan dalam menggunakan metode *brainstorming* adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan dikaji.
- b. Guru menyajikan permasalahan.
- c. Mengembangkan alternatif penyelesaian masalah dengan mengumpulkan ide sebanyak mungkin dari siswa.
- d. Berhenti atau beristirahat sejenak.
- e. Melakukan evaluasi dengan memilih, memilah atau menggabung ide yang positif dan potensial untuk dibahas guna menyelesaikan masalah.

Selain dari tahapan di atas ada juga langkah-langkah dari penerapan metode *brainstorming* menurut Rawlinson:<sup>25</sup>

- a. Menjelaskan persoalan, guru mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.
- b. Merumuskan kembali persoalan, guru menjelaskan kembali persoalan dan siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal.163

<sup>25</sup>Diyah Nur Fauziyyah Amin, *Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa,...*, hal. 4

- c. Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide-ide yang inovatif dan di luar fariasi kebiasaan yang mungkin bisa dikembangkan.
- d. Mengevaluasi ide yang di hasilkan, guru dan siswa mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyimpulkannya.

#### 4. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Brainstorming*

Teknik *brainstorming* digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti:<sup>26</sup>

- a. Siswa aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.
- g. Siswa merasa bebas dan gembira.
- h. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Namun demikian *brainstorming* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:<sup>27</sup>

- a. Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.

---

<sup>26</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.74

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.75

- b. Anak yang kurang aktif selalu ketinggalan.
- c. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- d. Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- e. Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul/salah.
- f. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- g. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa metode *brainstorming* yaitu metode dengan dibentuknya kelompok diskusi lalu guru memberikan soal kepada siswa, dengan soal itu munculah pendapat dan ide-ide baru dari siswa yang akan di pecahkan bersama-sama.

## **C. Kajian Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan.<sup>28</sup> Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti tingkah laku, sikap, ketrampilan, pengetahuan dan lain sebagainya yang ada pada individu yang belajar.

---

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 5

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara berlangsung.<sup>29</sup>

Dalam hal ini suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajar siswa aktif dalam usaha meningkatkan pengalaman belajarnya. Selain itu, jika peserta didik menunjukkan perubahan yang positif serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi, maka proses pembelajaran juga dapat dikatakan baik. Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pola pembelajaran dan menggunakan metode yang nantinya membuat anak ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Pembelajaran yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan metode, cara atau strategi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan tujuan adanya perubahan.

## **2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Sejarah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu yang menyerap kata *syajarah* dari bahasa Arab yang berarti pohon, keturunan, asal-usul, silsilah, riwayat. Sedangkan menurut istilah adalah cabang

---

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57

<sup>30</sup>Dwi Utami, *Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar vol. 6 edisi 2 Desember 2015, hal. 234-235

ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang silsilah perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat yang terjadi pada masa lampau.<sup>31</sup> Murodi mengatakan bahwa: kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia di masa-masa mendatang.<sup>32</sup> Sejarah ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh suri tauladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.<sup>33</sup>

Kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta *byddayah* yang diartikan sebagai bentuk jamak dari konsep *budhi* dan *dhaya* (akal).<sup>34</sup> Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa, dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil budaya manusia, hasil cipta, karya, dan rasa dengan menggunakan simbol-simbol serta arti.<sup>35</sup>

Kebudayaan lebih dimaksudkan sebagai cara berfikir, cara pandang, atau mentalitas manusia. Manusia sebagai aktor kebudayaan

---

<sup>31</sup>M Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Kencana Pernada MediaGroup, 2014), hal. 9

<sup>32</sup>Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 4

<sup>33</sup>Chabib Thoha dkk, *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offset, 2004), hal. 215

<sup>34</sup>Bungaran Antonius, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hal. 5

<sup>35</sup>Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII...*, hal. 5

dengan landasan ideologisnya menjadi topik pembahasan karna dalam ajaran islam manusia dengan tolak ukur mentalitasnya adalah aktor perubahan. Islam yang dihubungkan dengan kebudayaan berarti cara hidup atau *way of life* yang juga sangat luas cakupannya. Tentu disini islam juga dilihat sebagai realitas sosial yang telah menyejarah meruang dan mewaktu dan juga dipandang fenomena sosial bisa dilihat dan dicermati.<sup>36</sup>

Pada dasarnya sejarah kebudayaan islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah kebudayaan islam dengan baik dan benar, kaum muslim bisa bercermin dan mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan. Al-Qur'an telah memberikan semangat bahwa sejarah atau kisah-kisah terdahulu merupakan teladan bagi kita semua.<sup>37</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yusuf ayat 111:

الَّذِي تَصَدِّقُ وَلَكِنْ يُفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ عِبْرَةٌ قَصَصِهِمْ فِي كَانٍ لَقَدْ

﴿١١١﴾ يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ رَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ كُلِّ وَتَفْصِيلٍ يَدَّيْهِ بَيْنَ

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal, Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman.” (QS. Yusuf:111)*

<sup>36</sup>Chabib Thoaha dkk, *Metode Pengajaran Agama...*, hal 241-242

<sup>37</sup>Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hal. 1

### 3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Aliyah yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan, peradaban islam di masa lampau mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasullullah SAW Wafat, sampai perkembangan islam periode klasik (zaman keemasan) dan lain sebagainya. Secara substansi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui, mengenal, memahami pelajaran SKI yang mengandung nilai-nilai kearifan juga bisa diambil hikmahnya untuk di contoh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti untuk membentuk sikap yang berbudi luhur, watak yang baik bagi peserta didik.

Mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan agama, nilai dan norma dalam islam yang telah di bangun Rasullullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa sekarang.

---

<sup>38</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal. 49

- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar, dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

#### **D. Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Suparta dan Herry Noer Aly, metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, maka metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru saat berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.<sup>39</sup>

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco Jakarta, 2003), hal.159

- a. Abd. Al-Rahman Ghunaikah dalam Ramayulis, metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>40</sup>
- b. Ahmad Tafsir, metode mengajar adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.<sup>41</sup>
- c. Abudin Nata, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>42</sup>

Metode *brainstorming* dikembangkan oleh Alex F. Osborn merupakan metode yang ampuh untuk meningkatkan gagasan jika diajarkan dan diterapkan dengan tepat. Osborn, pendiri dari *Creative Education Foundation*, dalam bukunya *Applied Imagination* menentukan empat aturan dasar untuk *brainstorming* yaitu:<sup>43</sup>

1. Kritik tidak dibenarkan atau ditangguhkan.
2. Kebebasan dalam memberikan gagasan.
3. Gagasan sebanyak mungkin.
4. Kombinasi dan peningkatan gagasan.

Dalam metode ini disajikan sebuah soal. Lalu peserta didik/siswa diajak untuk mengajukan ide apapun mengenai soal itu, tidak peduli seaneh apapun itu. Ide-ide yang aneh tidak ditolak secara apriori, tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi. Boleh jadi pemecahan yang tidak terduga yang

---

<sup>40</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

<sup>41</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 9

<sup>42</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal.143

<sup>43</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 196

akhirnya muncul.<sup>44</sup> *Brainstorming* juga merupakan kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan dalam metode ini ialah agar kelompok belajar menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan ide-ide yang dianggap benar.<sup>45</sup>

Dalam metode pembelajaran juga dapat dikembangkan dari pengalaman guru yang sudah berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang di kembangkan.

Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berbeda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahawa metode jika dikaitkan dengan pembelajaran mengandung makna interaksi yang sistematis dan terstruktur antara guru dan siswa. Dalam hal ini peneliti memilih metode *brainstorming* dalam pembelajaran mata pelajaran

---

<sup>44</sup>M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hal. 51

<sup>45</sup>Juma de Putra, *Inspirasi Mengajar Ala Harvard University*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), hal. 51

<sup>46</sup>Watingah, *Skripsi: Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Intidaiyah Muhamadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014 ), Hal. 2-3

Sejarah Kebudayaan Islam. Karena dengan metode curah gagasan (*brainstorming*) ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kritis dalam mengemukakan pendapat yang lebih luas mengenai sejarah termasuk tentang perjalanan Nabi selama dakwah periode Makkah dan Madinah, sifat-sifat mulia para sahabat As-Sabiqunal Awwalun dan lain sebagainya. Hal ini mengupayakan agar hasil belajar siswa dapat bertahan lama dikuasai atau dimengerti.

Dengan demikian metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan lebih efektif, karena kondisi kelas akan lebih aktif dengan banyaknya muncul pendapat atau ide-ide baru dari berbagai komentar para siswa. Dengan begitu munculah masalah baru yang nanti di pecahkan bersama-sama. Yang awalnya Sejarah Kebudayaan Islam terkenal menjenuhkan karena banyaknya kisah-kisah dan cerita-cerita, akan lebih menarik jika kisah dan cerita dijadikan diskusi, berkelompok dan munculah masalah baru dengan ide-ide yang kreatif dari para siswa.

#### **E. Aspek Motivasi Dalam Penerapan Metode *Brainstorming* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Motivasi belajar yang baik memiliki aspek-aspek (Chernis dan Goleman, 2011) sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>E-book, <http://repository.usu.ac.id/bistream/123456789/24783/4/Chapter/2011.pdf> diakses tanggal 14-03-2019 pukul 21:20

1. Dorongan mencapai sesuatu yaitu dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.
2. Komitmen yaitu suatu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya, tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen merupakan siswa yang merasa bahwa ia memiliki tuga dan kewajiban sbagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, siswa yang memiliki komitmen memilikikesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.
3. Inisiatif yaitu kesiapan untuk brtindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya apabia siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiiki pemahaman untuk menyelesaikan tugaskerjaan rumah tanpa disuruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif merupakan siswa yang peka terhadap situasi dan kondisi. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesmpatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.
4. Optimis yaitu suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis

tidak akan mudah menyerah ketika hasil nilai ulangannya jelek, justru semakin semangat dan giat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang bodoh.

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa pentingnya aspek motivasi sangat berpengaruh kepada siswa. Karena dengan adanya dorongan siswa akan termotivasi dalam mencapai keinginan. Adanya komitmen dalam belajar, siswa akan mempunyai rasa tanggungjawab. Adanya inisiatif akan membuat siswa peka terhadap lingkungan. Dan adanya optimis akan menambah semangat siswa dalam proses belajar, jikapun gagal akan bangkit semangat lagi.

Dalam hal ini aspek motivasi belajar sangat penting terhadap penerapan metode *brainstorming*. Menurut Haryanto, penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.<sup>48</sup>

Metode *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dengan melontarkan suatu masalah di dalam kelas, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Dapat diartikan juga sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok diskusi dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini *brainstorming* sangat

---

<sup>48</sup>Haryanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. 10; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.60

penting untuk proses kreatif. Menurut Correl, ada lima tingkatan dalam metode *brainstorming*:<sup>49</sup>

1. Mengumpulkan informasi.
2. Menyerap informasi.
3. Menguji informasi yang di dapatkan.
4. Mengedapkan informasi hingga didapati sarinya.
5. Mendapatkan pencerahan solusi atas permasalahan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa untuk mencapai hasil yang baik maka perlu di terapkan dan di fungsikan kelima teknik diatas dengan harapan dapat membangkitkan pikiran yang kreatif, dapat memancing timbulnya ide untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok dan dalam berjalannya proses diskusi.

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam sangat diperlukan sebuah metode guna meningkatkan kreatifitas siswa dan menjadikan siswa aktif sehingga tidak jenuh karena adanya metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

---

<sup>49</sup>Sigit Setiawan, *Nyalakan Kelasmu dengan 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 17

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian, maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti lain. Berikut ini beberapa paparan yang berhubungan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap pustaka terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

No	Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Elpita Sari “Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang” Tahun 2015	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti tentang metode <i>brainstorming</i> 3. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam	1. Metode <i>brainstorming</i> menjadi variabel X 2. Variabel Y nya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 3. Dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Penerapan metode <i>brainstorming</i> dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dibuktikan dengan perhitungan tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak berhubungan
2.	Dina Rohayati “Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti tentang metode <i>brainstorming</i>	1. Metode <i>brainstorming</i> menjadi variabel X 2. Variabel Y nya Meningkatkan Hasil Belajar 3. Dilakukan di SMP Negeri 1	Penerapan metode <i>brainstorming</i> dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibuktikan

	Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu (Penelitian Tindakan Kelas)” Tahun 2017		Pagelaran 4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung	dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui 4 tahapan yaitu: 1) Rencana tindakan 2) Pelaksanaan tindakan 3) Pengamatan tindakan 4) Refleksi tindakan. Dengan melalui dua siklus dalam dua putaran.
3.	Mut’ah Mutmainah “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts N 19 Jakarta” Tahun 2014	1. Sama-sama meneliti tentang motivasi 2. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Dilakukan di Mts N 19 Jakarta 3. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
4.	Hairunnisah “Pengaruh Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar” Tahun 2017	1. Sama-sama meneliti tentang metode <i>brainstorming</i>	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Dilakukan di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar 3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	Penerapan metode <i>brainstorming</i> menunjukkan adanya keberhasilan dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar meningkat

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

Dari ke empat penelitian diatas, keterkaitan dengan yang akan peneliti tindak lanjuti yaitu tentang motivasi dan metode *brainstorming* terhadap

hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dengan demikian belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang judul Aspek Motivasi Dalam Penerapan Metode *Brainstorming* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung.

### **G. Paradigma Penelitian**

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerapan metode pembelajaran. Dengan diselingi motivasi dalam setiap metode pembelajaran, munculah semangat anak akan pentingnya belajar. Begitu juga dengan tepatnya metode yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan minatnya siswa terhadap pelajaran tersebut. Ada bermacam-macam metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik di sekolah. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode *brainstorming*. Dalam metode *brainstorming* diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode *brainstorming* merupakan strategi yang efektif diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi tentang sejarah zaman dahulu. Karena dengan dibentuknya kelompok-kelompok diskusi nanti munculah masalah baru yang akan di diskusikan bersama-sama. Sehingga setiap anak bebas berpendapat dan pendapatnya akan ditampung semua oleh guru, nanti akan dianalisis dan dievaluasi bersama.